

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
DI RSUD dr.R.SOEDJONO SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR PROVINSI NUSA  
TENGGARA BARAT**

Muhammad Imam Makhroja

NPP. 30.1093

*Asdaf Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: Makhroja00@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Mujahidin, S.Sos, MM,

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The hospital as a service industry is an industry that has a relationship with a variety of complicated labor issues with various risks of occupational diseases according to the type of work, so that the hospital is obliged to implement Hospital Occupational Health and Safety efforts.. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the application of the occupational safety and health management system and to find out the supporting and inhibiting factors for its implementation at the Dr.R.Soedjono Selong Regional General Hospital.. **Method:** This study used a qualitative method with an evaluative research design according to Permenkes no 66 of 2016. Data collection techniques were carried out by conducting interviews, documentation, and observation. Source of data through primary and secondary data sources. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the implementation of the occupational safety and health management system at RSUD dr.R.Soedjono Selong East Lombok is quite good, however there are supporting and inhibiting factors in its implementation. **Conclusion:** the implementation of the occupational health and safety management system at Dr. R. Soedjono Selong East Lombok Hospital is quite good. The application of K3 at Dr.R.Soedjono Selong Hospital is supported by commitment from hospital management, facilities and infrastructure, budget, training related to K3RS, and the existing work environment. The inhibiting factors for its implementation are the education level of human resources, which varies from low to high levels of education, the large number of new workers entering the hospital, and the distribution of officers who do not match their potential. Efforts that can be made are by appointing K3RS committee personnel who meet the criteria or meet the requirements to run the K3RS committee, namely experts who have an educational background in the K3 field..

**Keywords:** Occupational safety, Occupational health, Risk

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai hubungan beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai resiko terkena penyakit akibat kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga rumah sakit berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapannya di Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono Selong. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian evaluative menurut Permenkes no 66 tahun 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data melalui sumber data primer dan skunder. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di RSUD dr.R.Soedjono Selong Lombok Timur sudah tergolong baik, meski demikian terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. **Kesimpulan:** penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di RSUD dr.R.Soedjono Selong Lombok Timur sudah tergolong baik. Penerapan K3 di RSUD dr.R.Soedjono Selong di tunjang dengan komitmen dari manajemen Rumah Sakit, sarana dan prasarana, anggaran, pelatihan terkait K3RS, serta lingkungan kerja yang ada. Faktor penghambat penerapannya yakni tingkat Pendidikan sumber daya manusia sangat bervariasi mulai dari tingkat Pendidikan rendah sampai yang tinggi, Banyaknya tenaga kerja baru yang masuk ke rumah sakit, serta distribusi petugas yang belum sesuai dengan potensi. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menetapkan personil komite K3RS yang memenuhi kriteria atau memenuhi syarat untuk menjalankan komite K3RS yaitu tenaga ahli yang memiliki latar belakang Pendidikan dibidang K3

**Kata kunci:** Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Resiko

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai hubungan beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai resiko terkena penyakit akibat kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga rumah sakit berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Upaya pembinaan K3RS dirasakan semakin mendesak mengingat adanya beberapa perkembangan, antara lain dengan makin meningkatnya pendayagunaan obat atau alat dengan risiko bahaya kesehatan untuk tindakan diagnosis, terapi maupun rehabilitasi di rumah sakit.

Setiap jenis dan tempat pekerjaan memiliki resiko bahaya yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lokasi, proses kerja, material kerja, maupun alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan, dan salah satu yang memiliki risiko yang tinggi adalah rumah sakit. Pada umumnya masyarakat atau pekerja di rumah sakit terkadang kurang menyadari potensi bahaya yang ada. Penyakit akibat kerja di rumah sakit dapat menyerang semua tenaga kerja, baik medis maupun non medis (Anies, 2005).

Pekerja yang ada di rumah sakit memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, baik itu tenaga medis maupun tenaga non medis. Pada tahun 1997, CDC (Center For Disease Control) melaporkan bahwa terdapat sebanyak 52 kasus petugas kesehatan non medis terkena penyakit HIV akibat kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan menurut Menteri Ketenagakerajaan Republik Indonesia dalam Liputan6.com menyatakan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 114 kasus kecelakaan, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 177 kasus kecelakaan kerja.

Dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan pada pasal 165 bahwa “pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya keselamatan melalui upaya pencegahan, peningkatan pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Rumah sakit berkewajiban untuk menyehatkan para tenaga kerjanya melalui upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di rumah sakit dapat dihindari.

Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk mengadakan pencegahan agar setiap personil atau karyawan tidak mendapatkan kecelakaan dan alat-alat produksi tidak mengalami kerusakan ketika sedang melaksanakan pekerjaan (Kementerian PUPR, 2022).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai hubungan beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai resiko terkena penyakit akibat kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga rumah sakit berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Upaya pembinaan K3RS dirasakan semakin mendesak mengingat adanya beberapa perkembangan, antara lain dengan makin meningkatnya pendayagunaan obat atau alat dengan risiko bahaya kesehatan untuk tindakan diagnosis, terapi maupun rehabilitasi di rumah sakit.

Di Rumah Sakit Umum Daerah dr R. Soedjono Selong, data kejadian kecelakaan akibat kerja belum ada. Berdasarkan hasil konfirmasi ke Komite Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit bahwa data kecelakaan akibat kerja belum ada karena belum pernah dilaporkan sehingga belum terdokumentasi. Ada beberapa kejadian kecelakaan akibat kerja yang pernah terjadi seperti perawat tertusuk jarum suntik, tabung oksigen yang terjatuh dan menimpa perawat, petugas IPSRS terkena aliran listrik, sopir ambulance kecelakaan. Sedangkan data penyakit akibat kerja (PAK) dalam tahun 2021 sebanyak 71 kasus. Jenis penyakit akibat kerja yang muncul adalah penyakit Covid-19 baik dengan kasus ringan sampai sedang, tidak ada kasus berat atau kematian.. Penanganan kasus penyakit akibat kerja di RSUD dr R Soedjono Selong sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penanganan penyakit yang telah ada.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian yang pertama ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Firman Alimudin dengan judul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Tarakan Tahun 2010. Dengan hasil penelitian Komitmen dan kebijakan pimpinan RS terhadap penerapan K3 di RSUD Tarakan sudah ada dan tertulis, namun belum tersosialisasikan kepada seluruh elemen yang ada di RS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja rumah sakit, dengan jenis penelitian yang sama, dan populasi yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah tempat penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang berbeda, ada perbedaan dalam daftar pertanyaan yang akan digunakan dan sampel yang akan diwawancarai sebagai narasumber, selain itu perbedaan juga terdapat dalam konsep yang di gunakan dan rumusan masalah dalam skripsi ini. Penelitian lainnya yang serupa dilaksanakan oleh Sadriyani M Said dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (SMK3RS) di RSUD Taman Husada Bontang tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah dengan topik penelitian yang sama, populasi penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian ini kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya kuantitatif, instrument penelitian ini adalah daftar pertanyaan wawancara sedangkan penelitian sebelumnya adalah kuisisioner. Sedangkan penelitian lainnya yang serupa dilaksanakan oleh Tatag Taufani Amri dengan judul Hubungan antara factor penghambat sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) dengan pelaksanaan sistem manajemen K3 (Studi di RSUD Balung Kabupaten Jember) tahun 2007. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah dengan topik penelitian yang sama, jenis lokasi penelitian yang sama yakni di rumah sakit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian ini kualitatif, sedangkan

penelitian sebelumnya kuantitatif, instrument penelitian ini adalah daftar pertanyaan wawancara sedangkan penelitian sebelumnya adalah kuisioner.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana tempat penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang berbeda, ada perbedaan dalam daftar pertanyaan yang akan digunakan dan sampel yang akan diwawancarai sebagai narasumber, selain itu perbedaan juga terdapat dalam konsep yang di gunakan yakni berdasarkan Permenkes no 66 tahun 2016 dan rumusan masalah dalam skripsi ini

#### **1.5. Tujuan.**

Untuk mengetahui Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono Selong. Dan juga Untuk mengetahui faktor penunjang penghambat dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono Selong

## **II. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian evaluative. Menurut Fathoni (2006), penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengevaluasi pelaksanaan dan dibedakan lagi kedalam dua macam evaluasi sumatif dan pencapaian tujuan suatu program

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini berdasarkan cara diperolehnya data, maka data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap Dalam penelitian ini sumber informasi atau informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi sejumlah 9 orang. Adapun analisisnya menggunakan Permenkes no 66 tahun 2016 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja Rumah Sakit

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3RS) di RSUD dr.R.Soedjono Selong menggunakan konsep yang ada pada Permenkes no 66 tahun 2016. Terdapat 4 indikator yakni Plan (Penetapan Kebijakan dan Perencanaan), Do (Penerapan), Check (Pemantauan dan Evaluasi), Action (Peninjauan ulang). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Penerapan SMK3RS**

#### **3.1.1 Plan (Penetapan Kebijakan dan Perencanaan)**

Berdasarkan hasil penelitian penulis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD dr.R.Soedjono selong sudah di rumuskan kebijakannya. Bukti adanya kebijakan direktur rumah sakit terkait SMK3RS adalah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur RSUD Dr.R. Soedjono Selong dengan nomor : 800 / 48.3 / RSU / 2022 tanggal 26 Januari tahun 2022 tentang struktur Komite K3RS. Hal ini selaras dengan Permenkes RI No. 66 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa kebijakan K3RS diatur tertulis melalui keputusan direktur rumah sakit yang kemudian tersosialisasi ke semua SDM rumah sakit. Penetapan kebijakan K3 perkantoran dibuat secara tertulis oleh pimpinan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Dalam kebijakan ini setidaknya berisi tentang visi, tujuan, komitmen dan tekad dalam melaksanakan kebijakan .Terkait sosialisasi kebijakan ke seluruh unit atau seluruh sumber daya manusia di rumah sakit, didapatkan bahwa semua unit telah mendapatkan

sosialisasi tentang kebijakan sistem manajemen K3RS baik di rawat jalan, rawat inap maupun instalasi lain

### **3.1.2 Do (Penerapan)**

Penerapan K3 di rumah sakit tentunya memiliki kegiatan yang salah satunya adalah pembentukan komite keselamatan dan Kesehatan rumah sakit (Komite K3RS). Komite K3RS dibentuk berdasarkan surat keputusan direktur rumah sakit. Komite ini dibentuk dalam upaya mencegah dan mengendalikan terjadinya insiden di lingkungan rumah sakit. Komite K3RS Dr.R. Soedjono Selong telah terbentuk beberapa tahun sebelumnya dengan jumlah anggota berdasarkan Surat Keputusan Direktur RSUD dr.R.Soedjono Selong sebanyak 8 orang. Terkait panduan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan pelayanan di RSUD Dr. R. Soedjono Selong, rumah sakit telah mempunyai semua standar prosedur kerja baik terkait layanan Kesehatan maupun layanan umum lainnya. Terkait kegiatan K3RS, rumah sakit juga sudah mempunyai SOP seperti SOP penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), penanganan limbah B3, dan prosedur lainnya.

### **3.1.3 Check (Pemantauan dan Evaluasi)**

Keberhasilan program K3RS dapat dilihat secara periodic untuk bisa melakukan peningkatan yang berkesinambungan selaras dengan risiko yang telah diidentifikasi dan berpedoman pada rekaman awal serta pencapaian sasaran K3RS. Pemantauan atau pengawasan kegiatan dapat dilakukan secara internal rumah sakit melalui tim pengawas. Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong telah memiliki tim pengawas yakni Satuan Pengawas Internal (SPI). Tim SPI dapat melakukan pengawasan dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan di rumah sakit. Terkait kegiatan komite K3RS, tim SPI belum pernah melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap hasil kegiatan komite K3RS. Menurut Permenkes RI No. 66 Tahun 2016 (pasal 28 ayat 1) dikatakan bahwa penilaian K3RS dilaksanakan secara eksternal dan internal. Ayat 2 menyatakan bahwa penilaian internalnya dilaksanakan setidaknya 6 bulan sekali oleh unit kerja fungsional K3RS, sementara ayat 3 menyatakan bahwa penilaian eksternalnya harus memiliki integrasi dengan akreditasi rumah sakit. Dengan demikian, evaluasi pada SMK3RS ini harus dilaksanakan secara optimal

### **3.1.4 Action (Peninjauan ulang)**

Guna melaksanakan SMK3RS diperlukan evaluasi secara berkala. Pimpinan rumah sakit harus melaksanakan kajian ulang dan mengevaluasi kinerja K3RS. Hasil tersebut akan ditindaklanjuti dengan memperbaiki keberlanjutannya hingga pencapaian tujuan yang diinginkan dapat terlaksana. Adapun kinerja K3RS dapat dilihat pada indikator kinerja yang dicapai tiap tahun. Disamping itu juga evaluasi atau kajian terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja harus tetap dilakukan dengan tujuan agar hasil kajian tersebut dapat memberikan gambaran kejadian kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Hasil kajian diharapkan menjadi panduan dalam upaya pencegahan dan penanganan serta penurunan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut Permenkes RI No.66 Tahun 2016, beberapa indikator kinerja K3RS yang dapat dipakai berdasarkan hasil kajian yang ada yakni:

- a. peningkatan produktivitas kinerja rumah sakit,
- b. penurunan presensi karyawan akibat sakit,
- c. penurunan prevalensi penyakit akibat kerja, dan
- d. penurunan angka

### **3.2 Faktor penunjang dan penghambat dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Dalam penerapan K3RS, manajemen Rumah Sakit berperan penting dalam mendukung kegiatan tersebut. Komitmen yang di berikan pimpinan Rumah Sakit dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang berjalannya penerapan K3RS. Ketersediaan sarpras menjadi faktor signifikan yg menjadi penentu keselamatan kerja bagi para pegawai yg ada di RSUD dr.R.Soedjono Selong. Selain melalui sarana prasarana kerja pihak manajemen RSUD dr.R.Seodjono selong juga mendukung dengan membuat komite K3RS. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan guna mencegah dan mengendalikan insiden di rumah sakit.Struktur organisasi K3RS ini berpedoman pada struktur organisasi rumah sakit yang telah ada staf dan memenuhi kualifikasi dari segi syarat, uraian tugas, dan jabatan. Organisasi ini memiliki tanggung jawab pada direktur dan memiliki integrasi pada komite yang terdapat di rumah sakit. Pelatihan terkait K3RS dilakukan guna meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam melaksanakan pekerjaan dengan aman tanpa menimbulkan ancaman Kesehatan. RSUD dr.R.Soedjono selong memberikan dukungan kepada pegawai yang ingin mengikuti pelatihan terkait K3RS yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, penulis mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang positif untuk mengembangkan kompetensi penulis sendiri dalam pemahaman terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. hal tersebut termasuk dalam urusan pemerintahan dimana urusan kebakaran termasuk didalam Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat, dan Sosial. Penulis menemukan temuan yang cukup penting dimana Pelaksanaan kegiatan keselamatan dan keamanan di rumah sakit bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan cedera serta mempertahankan kondisi yang aman bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien dan pengunjung.

Seperti halnya penelitian sebelumnya disini penulis juga menemukan dimana dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Terlepas dari hal itu sosialisai terkait penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan bagian penting dalam meminimalisir kecelakan kerja dan penyakit akibat kerja.

### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di RSUD dr.R.Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain tingkat Pendidikan sumber daya manusia sangat bervariasi, Banyaknya tenaga kerja baru yang masuk ke rumah sakit, distribusi petugas yang kurang sesuai.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa komitmen serta kebijakan dari pihak RSUD dr.R.Soedjono Selong telah ada dan tertulis. Realisasi terkait komitmen serta kebijakan yang telah di tetapkan berupa pembentukan komite K3RS. Kemudain terkait kegiatan K3 di RSUD dr.R.Soedjono Selong sudah beberapa yang terlaksana diantaranya identifikasi risiko terkait K3RS, pemeriksaan Kesehatan bagi karyawan, pelatihan untuk pengelolaan dan penyimpanan bahan B3 bagi petugas yang bersinggungan dengan bahan B3, pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran.Penerapan K3 di RSUD dr.R.Soedjono Selong di tunjang dengan komitmen dari manajemen Rumah Sakit, sarana dan prasarana, anggaran, pelatihan terkait K3RS, serta lingkungan kerja yang ada. K3 di RSUD dr.R.Soedjono selong telah terlaksana namun belum terlaksana dengan baik

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada manajemen RSUD dr.R.Seodjono Selong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Anies. (2005). Penyakit Akibat Kerja. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Kementerian PUPR. (2022). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja- Lingkungan. BPSDM Kementerian PUPR. Jakarta
- Sudirman Central Business District. (2017). Buku Pedoman Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. PT. Danayasa Arthatama. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah sakit
- Firman, Alimudin. (2010). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di RSUD Tarakan Tahun 2010. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.
- Sadriyani, M Said. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah sakit (SMK3RS) Di RSUD Taman Husada Bontang Kalimantan Timur Tahun 2017. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Taufani, T.A. (2007). Hubungan Antara Faktor Penghambat Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Pelaksanaan Sistem Manajemen K3 (Studi Di RSUD Balung Kabupaten Jember). Skripsi. Universitas Jember.